

Step 6 : Self Study

1. Kelainan letak dalam kehamilan merupakan keadaan patologis yang erat kaitannya dengan kematian ibu atau janin. Kelainan letak dapat berupa letak lintang dan letak sungsang (Mansjoer, 2005; h. 258)

<http://repository.unissula.ac.id/6106/5/3.%20BAB%20I.pdf>

Anemia kehamilan adalah kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin dalam darah <11g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb <10,5 g% pada trimester 2 (Aritonang, 2015).

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1006/4/4.%20Chapter2.pdf>

Infeksi pada kehamilan yang juga sering terjadi adalah infeksi Streptococcus grup B. Ibu hamil yang terkena infeksi ini bisa menulari bayinya saat proses persalinan, dan efeknya sangat berbahaya bagi nyawa bayi baru lahir. Biasanya, infeksi ini tidak menunjukkan gejala.

<https://www.alodokter.com/hati-hati-infeksi-kehamilan-ini-dapat-membahayakan-janin#:~:text=Infeksi%20pada%20kehamilan%20yang%20juga,infeksi%20ini%20tidak%20menunjukkan%20gejala.>

Preeklamsia adalah kondisi yang terjadi dan akibat dari tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol pada ibu hamil. Kondisi preeklamsia pada ibu hamil harus segera ditangani. Jika tidak, kondisi preeklamsia dapat berkembang menjadi eklamsia dan memiliki komplikasi yang fatal baik bagi ibu maupun bagi janinnya. Penyebab dari preeklamsia dapat dihubungkan kepada beberapa faktor. Para ahli mempercayai bahwa preeklamsia disebabkan oleh plasenta. Penyebab dari pembentukan yang abnormal ini antara lain adalah:

- Tidak cukupnya aliran darah menuju rahim.
- Kerusakan pada sel-sel darah.
- Masalah pada sistem imunitas.
- Beberapa gen

<https://www.halodoc.com/kesehatan/preeklamsia>

2. Pada semua ibu hamil dilakukan skrining.
 - 1) Skrining pertama, memisahkan kelompok ibu hamil tanpafaktor risiko dan kelompok dengan risiko
 - 2) Skrining kedua, Dapat dipisahkan lagi kelompok ibu hamil dengan faktor risiko tinggi yang membutuhkan rujukan & penanganan namun masih bisa ditunda Dan juga kelompok ibu hamil dengan risiko sangat tinggi yang harus segera dirujuk dan ditangani dengan tindakan segera
 - 3) Dalam pendekatan risiko, kegiatan skrining antennal berbasis keluarga di masyarakat.
 - 4) Skrining harus dilakukan dengan teliti dan sistematis pada semua ibu hamil, berulang kali selama kehamilan sampai dekat persalinan
 - 5) Saat ini skrining dilakukan oleh kader yang terlatih. Kedepannya skrining dapat dilakukan oleh ibu hamil sendiri, suami dan keluarga.

<http://eprints.umsida.ac.id/505/1/DETEKSI%20DINI%20KOMPLIKASI.pdf>

3. Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Risiko Tinggi dan Rendah
Tinggi badan Ibu kurang dari 140 cm.

Hamil pada usia lebih dari 35 tahun atau kurang dari 16 tahun.

Berat badan kurang dari 45 kg atau kelebihan berat badan.

Riwayat merokok dan konsumsi alkohol berlebih.

<https://www.nutriclub.co.id/article-kehamilan/kesehatan/tips-kesehatan/kehamilan-resiko-tinggi>

4. Macam-Macam Komplikasi Kehamilan yang Umum Terjadi

Agar bisa mengenali dan mengantisipasi komplikasi kehamilan, Anda perlu mengetahui dulu komplikasi apa saja yang bisa terjadi, serta penyebab dan gejalanya. Berikut ini adalah lima komplikasi kehamilan yang umum terjadi:

- Hiperemesis gravidarum mirip dengan morning sickness, namun dengan gejala yang lebih berat. Mual dan muntah pada hiperemesis gravidarum akan berlangsung lebih lama, bahkan bisa sampai trimester kedua atau ketiga. Keluhannya pun lebih parah, hingga membuat ibu hamil mengalami dehidrasi dan sulit untuk makan atau minum.
- Keguguran
Sebagian besar keguguran terjadi akibat kelainan pada kromosom atau komponen genetik yang berujung pada gangguan pertumbuhan janin. Hal lain yang juga bisa menyebabkan keguguran adalah gangguan hormon, kelainan respons kekebalan tubuh (autoimun), terlalu lelah, merokok, mengonsumsi alkohol, kelainan rahim, dan kelemahan leher rahim. Risiko keguguran juga akan meningkat pada ibu hamil yang memiliki penyakit tertentu, seperti diabetes, gangguan tiroid, dan tekanan darah tinggi.
- Anemia
Tubuh memerlukan zat besi, vitamin B12, dan asam folat untuk membentuk hemoglobin, yaitu protein pada sel darah merah yang berfungsi mengantarkan oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Saat hamil, kebutuhan darah akan meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin. Namun bila tubuh ibu hamil tidak mampu memproduksi lebih banyak hemoglobin, bisa terjadi anemia. Anemia saat hamil umumnya ditandai dengan letih, pusing, sulit berkonsentrasi, kulit pucat, bahkan sesak bernapas.
- Perdarahan
Sekitar 25-40% wanita hamil mengalami perdarahan di trimester pertama. Walau demikian, tidak semua perdarahan saat hamil adalah hal yang berbahaya. Perdarahan ini dapat disebabkan oleh proses menempelnya sel telur yang telah dibuahi pada dinding rahim atau melakukan hubungan seksual dengan cukup kuat. Namun, perdarahan saat hamil bisa menjadi kondisi serius bila diikuti dengan gejala keguguran, seperti nyeri dan kram perut yang hebat. Selain itu, perdarahan yang terjadi akibat kehamilan ektopik atau pertumbuhan janin abnormal, seperti pada hamil anggur, juga perlu diwaspadai.
- Kurang cairan ketuban
Di dalam rahim, janin berdiam dalam kantung berisi cairan ketuban. Fungsi cairan ini adalah melindungi janin dari benturan dan infeksi, menjaga suhu rahim stabil, serta membantu organ-organ janin untuk berkembang.
Jumlah cairan ini akan terus berkurang mulai usia kehamilan 36 minggu hingga akhirnya janin lahir. Namun hati-hati, turunnya volume cairan ketuban yang terlalu cepat bisa menyebabkan komplikasi kehamilan, seperti bayi sungsang dan bayi lahir prematur. Selain lima komplikasi di atas, ada beberapa komplikasi lain yang juga perlu Anda waspadai, yaitu preeklamsia atau keracunan kehamilan, sindrom HELLP, eklampsia, gangguan plasenta, diabetes gestasional, dan infeksi saat hamil.
<https://www.alodokter.com/5-komplikasi-kehamilan-yang-paling-sering-terjadi>

5. Peran Bidan :

- Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan sesuai dengan fungsi keterlibatan klien dan keluarga.
- Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada kasus kehamilan dengan risiko tinggi serta kegawatdaruratan.

- Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi serta rujukan pada masa persalinan dengan penyulit tertentu dengan melibatkan klien dan keluarga.
<https://www.orami.co.id/magazine/peran-bidan>
 - 6. Perbaiki keadaan umum pada pasien ibu hamil anemia yaitu dengan memberikan tablet Fe.
 - 7. Untuk kehamilan dengan masalah kesehatan/komplikasi yang membutuhkan rujukan, lakukan langkah berikut :
 - Rujuk ke dokter untuk konsultasi :
 - Bantu ibu untuk menentukan pilihan yang tepat untuk konsultasi (dokter SpOG)
 - Lampirkan kartu kesehatan ibu hamil berikut surat rujukan
 - Minta ibu untuk kembali setelah konsultasi dan membawa surat dengan hasil rujukan
 - Teruskan pemantauan kondisi ibu dan bayi selama kehamilan
 - Lakukan perencanaan dini jika ibu perlu bersalin di faskes rujukan :
 - Menyepakati rencana kelahiran dengan pengambilan keputusan
 - Lakukan perencanaan dini jika ibu perlu bersalin di faskes rujukan :
 - Mempersiapkan/mengatur transportasi ke tempat persalinan, terutama pada malam hari atau selama musim hujan
 - Merencanakan pendanaan untuk biaya transportasi dan perawatan
 - Mempersiapkan asuhan bayi setelah persalinan jika dibutuhkan
- <http://eprints.umsida.ac.id/505/1/DETEKSI%20DINI%20KOMPLIKASI.pdf>